

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA QUESTION BOX UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MUATAN PPKn KELAS III SEKOLAH DASAR

Anisa Amini<sup>1</sup>., Syahrial<sup>2</sup>., Alirmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia  
Email: anisaamini0911@gmail.com, syahrial.karea@gmail.com, alirmansyah@unja.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-April-2024

Disetujui: 18-Mei-2024

#### Kata Kunci:

Model Talking Stick;  
Question Box; Minat Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 111/I Muara Bulian dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box dapat meningkatkan minat belajar siswa pada muatan PPKn, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang didasarkan pada siklus 1 memperoleh persentase keberhasilan sebesar 34,62% dan siklus 2 sebesar 76,91%. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dilihat dari peningkatan minat sudah mencapai 76%. Selain itu model pembelajaran berbantuan dengan media ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar.

**Abstract:** This research is a class action research, which consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade III students of SDN 111/I Muara Bulian with a total of 26 students consisting of 13 male students and 13 female students. Data collection techniques are observation and documentation. The observation instruments used are observation sheets of student learning interests and observation sheets of teacher activities. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative. The results of this study show that the application of the talking stick type cooperative learning model assisted by question box media can increase student learning interest in PPKn content, efforts to increase student learning interest using observation sheet instruments based on cycle 1 obtained a success percentage of 34.62% and cycle 2 of 76.91%. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Talking Stick Type Cooperative Learning Model Assisted by Media Question Box can increase student interest in learning as seen from the increase in interest has reached 76%. In addition, this media-assisted learning model can be used as an alternative learning model in increasing interest in learning.



This is an open access article under the BY-SA license

### A. LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan membantu seseorang mencapai potensi, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara (Hakim et al., 2018). Semua warga negara berhak atas pendidikan, menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menjelaskan “Setiap anak, tanpa adanya perbedaan dalam masyarakat, memiliki hak yang setara dan seimbang untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2022 pasal 9 pada ayat 1 mengenai standar proses pendidikan menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang: (a) Interaktif; (b) Inspiratif; (c) Menyenangkan; (d) Menantang; (e) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; dan (f) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa”.

Menjalankan proses pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting, oleh karena itu guru harus melakukan segala upaya untuk membuat kegiatan pembelajaran bermakna (Asrial et al., 2020). Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan kelas menyenangkan bagi siswanya (Kenedi & Muhsam,

2023). Mereka harus menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan agar aktivitas belajar yang bermanfaat dapat dilakukan, dan mereka harus memiliki kemampuan untuk memandu siswa secara kreatif dan aktif selama proses belajar (Alirmansyah & Amelia, 2022). Guru juga harus bersahabat dengan siswa dan juga bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya proses pembelajaran (Syahrial et al., 2019).

Pendidikan kewarganegaraan adalah proses mendidik siswa untuk bertanggung jawab sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Madiung, 2018). Dalam pembelajaran PPKn bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat. Idealnya, warga negara Indonesia harus dibentuk berdasarkan nilai-nilai Pancasila UUD 1945 (Waldi, 2019). Muatan PPKn memuat cakupan materi yang cukup luas, sehingga siswa mudah merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dengan begitu guru memerlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan model, pendekatan, metode serta media yang tepat (Kayang Gung Aprilia, 2021). Penerapan suatu model pembelajaran dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran digunakan model pembelajaran sebagai pedoman. Model pembelajaran dapat membuat pembelajaran aktif, menyenangkan dan menarik bagi siswa. dengan begitu dibutuhkan upaya untuk membuat pembelajaran menjadi inovatif dan interaktif (Lestari & Hasyda, 2023).

Hasil observasi serta wawancara bersama bapak ZI yaitu selaku wali kelas pada kelas III SDN No.111/I Muara Bulian sebagai lokasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas III tersebut terkait dengan jumlah seluruh siswa didalam kelas 26 orang yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan, kemudian dari hasil wawancara selama proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional, metode yang guru gunakan saat pembelajaran salah satunya ialah dengan menggunakan metode berdiskusi bersama, dimana materi yang telah dijelaskan oleh guru, siswa diminta untuk menyelesaikan dengan diberikan tugas kemudian didiskusikan bersama-sama. Selain itu dalam penyampaian materi melalui ceramah dan penugasan, selanjutnya peneliti memperoleh informasi dari hasil observasi bahwasannya seluruh siswa belum menunjukkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan, model yang digunakan oleh masih kurang efektif dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, Maka dengan begitu membuat minat belajar siswa pada muatan PPKn di kelas III SDN NO.111/I Muara Bulian tergolong kedalam kategori rendah.

Hal ini dilihat dari gejala-gejala yang dialami siswa saat proses pembelajaran dari hasil observasi yakni antara lain: (1) Saat proses pembelajaran masih banyak siswa tidak mendengarkan guru; (2) Masih banyak siswa tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru hal ini membuat kegaduhan didalam kelas; (3) Siswa cenderung bosan saat guru menerangkan pelajaran serta keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran; (4) Beberapa siswa ribut saat proses pembelajaran; (5) Saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya. Permasalahan tersebut ini menjadi tantangan untuk diperbaiki atau diselesaikan. Berdasarkan gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh pada minat siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru harus membimbing, mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa, dengan begitu guru harus mengarahkan siswanya agar siswa dapat menggali motivasi supaya mencapai hasil yang diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk faktor pendorong. Kemudian minat siswa akan tumbuh jika mereka didorong dalam mengejarkan minat mereka. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Salem et al., 2023). Seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung akan untuk memperhatikan serta semangat dalam belajar (Erwin & Awang, 2018). Kemudian sebaliknya jika minat belajar rendah maka perhatian dan semangat siswa untuk belajar pun akan berkurang.

Mengacu pada permasalahan diatas untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberi bantuan dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas III. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang disarankan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III muatan PPKn adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas 3 sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar kelas 3, siswa mulai menunjukkan minat yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diberikan. Beberapa siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan materi pelajaran tertentu, sehingga mempengaruhi minat belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu solusi yang tepat. Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu tipe pembelajaran di mana guru membagi siswa ke dalam kelompok dan menggunakan tongkat sebagai alat untuk menunjuk siswa yang akan memberikan jawaban setelah mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Nanda Faradita, 2019). Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang lebih mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan keterlibatan mereka, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menguji kesiapan siswa

dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman-temannya, dan berbagi apa yang mereka ketahui (Lidia 2018). Menurut kamilia (2023) Model *talking stick* adalah variasi model yang dapat melatih *kognitif* siswa dan menyenangkan untuk dimainkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran tersebut mempunyai kekurangan salah satunya yaitu membuat siswa menjadi cemas, ini terkait dengan kelebihan diatas yaitu menguji kesiapan siswa.

Selain itu menggunakan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah "*question box*", di mana siswa mendapat pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Media *question box* adalah alat pembelajaran dengan bantuan kotak yang berisikan beberapa pertanyaan. Menurut Salmia (2017) Media bernama "*Question box*" adalah jenis media yang sederhana yang terdiri dari kotak yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil secara random. Tujuan menggunakan media ini adalah untuk mendorong semangat belajar siswa dan mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media ini dibuat untuk menarik minat siswa untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja menyelesaikan tugas (Nadila Aulia Vista, Neni Hermita, 2016). Penggunaan media *question box* dapat memperkaya materi pembelajaran dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan tentang apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka pahami.

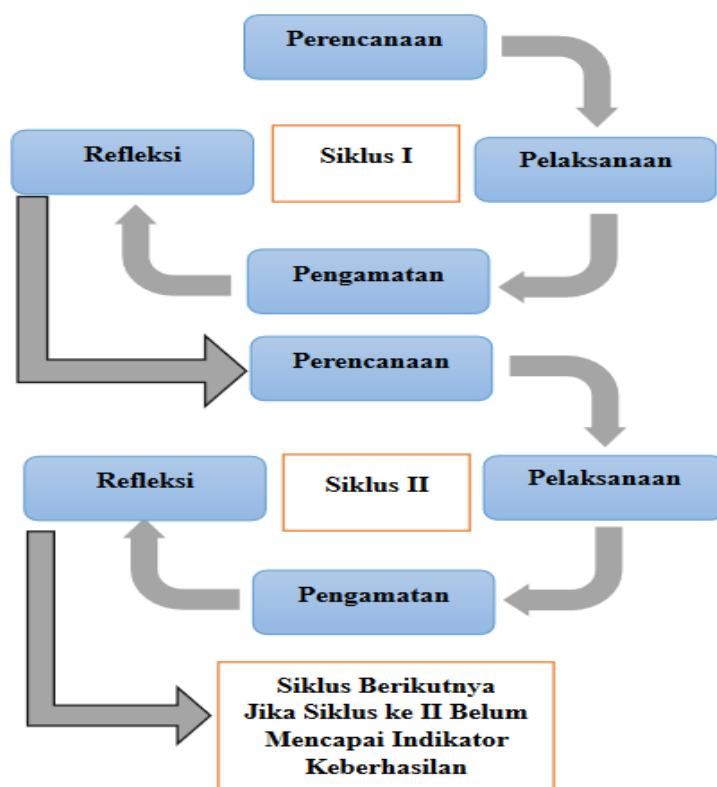
## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Classroom action research sering disebut sebagai penelitian tindakan kelas. PTK merupakan jenis penelitian yang menggambarkan proses atau hasil dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Rizkiani & Hariandi, 2023). Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN No.111/I Muara Bulian, dengan waktu pelaksanaan mulai dari semester genap tahun ajaran 2023/2024 hingga selesai. Subjek pada penelitian ini ialah siswa-siswi kelas III dari SDN No.111/I Muara Bulian. Adapun jumlah siswa seluruhnya terdiri 26 orang dengan 13 laki-laki dan 13 perempuan

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif (Tong & Tobe, 2022). Data kualitatif terdiri dari uraian kata-kata dan kalimat yang berisi informasi tentang temuan observasi mengenai penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III disekolah dasar. Data kuantitatif, yang terdiri dari angka atau skor digunakan untuk mengevaluasi perubahan dalam minat belajar siswa kelas III terhadap materi pada muatan PPKn.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi dan dokumentasi (Seran & Ahmad, 2023). Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar mereka pada materi PPKn kelas III. Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh keakuratan data yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dari foto-foto aktivitas siswa didalam kelas, jumlah siswa, video pembelajaran, dan bukti tambahan lain untuk mendukung keakuratan data hasil penelitian ini. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, indikator kinerja digunakan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, indikator dinyatakan dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap muatan PPKn dikelas III SDN No.111/I Muara Bulian. Kriteria keberhasilannya ditetapkan apabila 75% siswa dari jumlah seluruhnya tuntas mencapai nilai 75%.

Langkah kunci dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ialah merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi, ini merupakan siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti (Muh & Muhsam, n.d.). Jika masalah belum terselesaikan sepenuhnya, siklus kedua akan dimulai dengan langkah yang sama. seperti siklus satu yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi. Tahap refleksi digunakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan siklus berikutnya atau tidak. Berikut adalah bagan alur penelitian tindakan:



Bagan 1. Alur Penelitian PTK Model Kemmis & Taggart

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian:**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pra-siklus sebelum menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media *question box* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran, belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa berhasil memenuhi seluruh kriteria indikator minat belajar

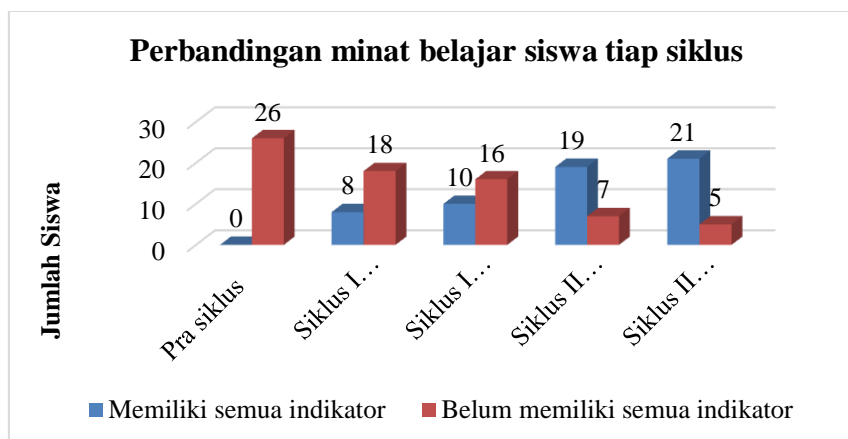
Adapun hasil observasi Pra-tindakan di mana belum ada siswa yang mampu memenuhi keseluruhan indikator minat belajar. Pada saat diberikannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media *question box* siklus 1 pertemuan I terjadi peningkatan di mana 8 siswa atau sebesar 30,76% siswa memenuhi kriteria indikator minat belajar, siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan di mana 10 siswa atau sebesar 38,46% siswa memenuhi seluruh kriteria indikator minat belajar, pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan kembali sebanyak 19 siswa atau sebesar 73,07% siswa mampu memenuhi kriteria indikator minat belajar, dan pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan kembali dimana sudah terdapat 21 siswa atau sebesar 80,76% siswa sudah memenuhi kriteria dari indikator minat belajar. Data hasil observasi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabel perbandingan minat belajar siswa

No	Tahapan	Jumlah	Persentase
1.	Pra-siklus	0	0%
2.	Siklus I pertemuan 1	8 siswa	30,76%
3.	Siklus I pertemuan 2	10 siswa	38,46%
4.	Siklus II pertemuan 1	19 siswa	73,07%
5.	Siklus II pertemuan 2	21 siswa	80,76%
Peningkatan secara klasikal siklus I			34,62%
Peningkatan secara klasikal siklus II			76,92%

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada setiap siklus dan pertemuan sudah terjadi peningkatan kriteria indikator dari minat belajar siswa, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

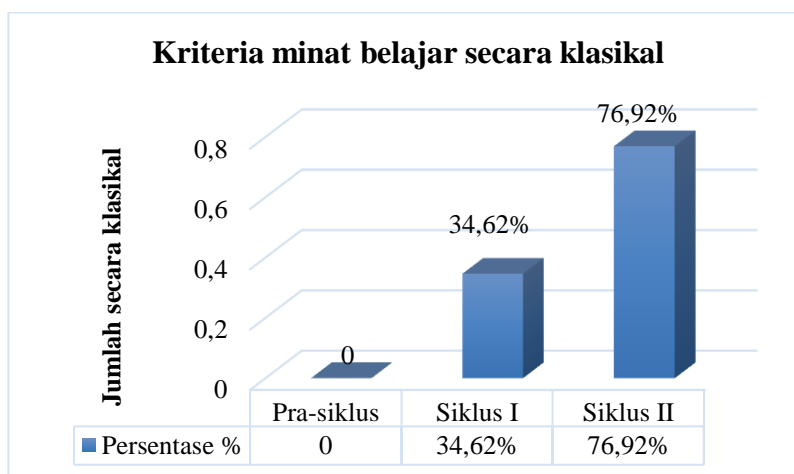
Bagan 2. Diagram perbandingan minat belajar siswa tiap siklus



Adapun peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebanyak 8 siswa atau 30,76%, pada pertemuan 2 yaitu sebanyak 10 siswa atau 38,46%, maka dapat di buat peningkatan minat belajar siswa secara klasikal siklus 1 adalah sebesar 34,62%.

Dibandingkan dengan hasil penelitian pada siklus I, penelitian pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat diamati dari keterlaksanaan proses pembelajaran. Peneliti sudah memperbaiki semua kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yang telah di sebutkan sebelumnya. Siswa sudah tampak berminat dalam kegiatan pembelajaran, kekurangan-kekurangan pada siklus I hampir seluruhnya dapat di atasi dengan perbaikan tindakan pada saat sebelum pelaksanaan siklus II, cara mengajar, dan pelaksanaan model pembelajaran, hal ini dapat di amati dari adanya peningkatan persentase dari hasil pengamatan atau observasi dari minat siswa yang di amati melalui lembar observasi dengan menggunakan indikator-indikator pengamatan yang telah di tentukan, pada siklus II pertemuan 1 peningkatan minat siswa meningkat menjadi sebanyak 19 siswa atau 73,07% siswa mampu memenuhi seluruh kriteria indikator minat belajar dan pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan kembali sebanyak 21 siswa atau 80,76% dari jumlah siswa telah mampu memenuhi kriteria indikator minat belajar, maka dari itu dapat dibuat peningkatan minat belajar secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 76,92% siswa telah minat dalam proses pembelajaran.

Bagan 3. Perbandingan Hasil pengamatan kriteria minat belajar secara klasikal



### Pembahasan:

Penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *koopertaif tipe talking stick* berbantuan media *question box* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *talking stick* ialah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang lebih mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan keterlibatan mereka, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman-temannya, dan berbagi apa yang mereka ketahui (Lidia 2018). Menurut Salmia (2017) media "*Question box*" adalah jenis media yang sederhana yang terdiri dari kotak yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil secara random. Tujuan menggunakan media ini adalah untuk mendorong semangat belajar siswa dan mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja sama secara aktif

dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media ini dibuat untuk menarik minat siswa untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja menyelesaikan tugas (Nadila Aulia Vista, Neni Hermita, 2016). Adapun hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media *question box* ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada minat belajar siswa.

Hasil observasi awal proses pembelajaran ditemukan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari guru maupun siswa, terutama terkait metode pengajaran guru yang mungkin belum memanfaatkan model maupun media pembelajaran yang sesuai. Penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Yusri dan Amalia (2023) penggunaan metode ceramah memang baik dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Akan tetapi, jika guru menggunakan metode tersebut secara terus menerus, akan membuat siswa cenderung akan bosan dan tidak fokus dengan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan Pra-siklus untuk melihat minat belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil Pra-siklus dapat dilihat bahwa seluruh siswa belum memenuhi seluruh kriteria indikator minat belajar.

Proses penelitian telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, setelah siklus II dilaksanakan maka telah mencapai indikator kinerja. Pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa yang dapat memenuhi indikator minat belajar siswa, 18 siswa lainnya belum dapat memenuhi indikator minat belajar. Kemudian setelah dianalisis ketuntasan minat belajar siswa dari 26 siswa yang tuntas hanya 8 siswa (30,76%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa (69,24%). Pada siklus 1 pertemuan 2 terdapat 10 siswa (38,46%) yang memenuhi indikator ketuntasan minat belajar, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (61,54%). Adapun presentase secara klasikal yaitu 34,62% yang masih tergolong kurang. Pada siklus ini belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal tuntas yaitu  $\geq 75\%$ .

Siklus II pertemuan 1 dapat dilihat bahwa terdapat 19 siswa yang memenuhi indikator ketuntasan minat belajar siswa, Kemudian setelah dianalisis ketuntasan minat belajar siswa dari 26 siswa yang tuntas 19 siswa (73,07%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya berjumlah 7 siswa (26,97%). Pada pertemuan 2 terdapat 21 siswa (80,76%) yang memenuhi indikator ketuntasan minat belajar, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 5 siswa (19,24%). Adapun presentase secara klasikal yaitu 76,92% yang tergolong baik. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada muatan PPKn di kelas III berhenti sampai di siklus II karena dinyatakan meningkat dan telah berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2023) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *talking stick* dalam Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD 131/IV Kota Jambi". Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa hasil tes minat belajar siswa, dan analisis deskriptif kualitatif berupa deskripsi hasil observasi proses pembelajaran kelompok (PTK). Terdapat 2 siklus PTK dilakukan, keseluruhan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pertemuan pertama berdasarkan hasil survei, tingkat keberhasilan kelas mencapai 28,03% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 42,7% menggambarkan pada siklus pertama dihasilkan 32,83 tingkat keberhasilan. Terdapat peningkatan hasil untuk siklus kedua, dengan nilai 66,00% pertemuan pertama. Dan skor pertemuan kedua meningkat menjadi 77,00%, sehingga siklus kedua mencapai tingkat keberhasilan kelas dengan nilai 76,50% (baik). Dapat disimpulkan pada penelitian tersebut dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* berhasil membuat peningkatan pada minat belajar siswa kelas 5 SD 131/IV Kota Jambi, pada siklus kedua yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penggunaan model *talking stick* menjadikan persamaan. Perbedaannya pada penelitian tersebut tidak menggunakan media pembelajaran dan pada sasaran penelitian ini menunjukkan untuk kelas V SD 131/IV Kota Jambi sedangkan peneliti untuk kelas III SDN No.111/I Muara Bulian.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media *question box* untuk meningkatkan minat belajar siswa muatan PPKn kelas III sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa dari perolehan hasil pengamatan minat belajar siswa terlihat bahwa siklus 1 pertemuan I terjadi peningkatan di mana 8 siswa atau sebesar 30,76% siswa memenuhi kriteria indikator minat belajar, siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan di mana 10 siswa atau sebesar 38,46% siswa memenuhi seluruh kriteria indikator minat belajar, pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan kembali sebanyak 19 siswa atau sebesar 73,07% siswa mampu memenuhi kriteria indikator minat belajar, dan pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan kembali di mana sudah terdapat

21 siswa atau sebesar 80,76% siswa sudah memenuhi kriteria dari indikator minat belajar, maka dapat dibuat peningkatan minat belajar secara klasikal siklus 1 adalah sebesar 34,62% dan siklus 2 sebesar 76,92%.

Peneliti menyaranakan pada peneliti berikutnya selanjutnya diharapkan model pembelajaran ini terus ditingkatkan, bukan sekedar dimuatkan PPKn saja, melainkan untuk muatan lainnya agar bisa mengoptimalkan pemahaman dan minat siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alirmansyah, & Amelia, L. (2022). Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 164–171.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. In CV. Pusdikra MJ.
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism E-Module To Improve Perception, Interest, and Motivation of Students in Class V Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.19222>
- Erwin, H., & Awang, I. S. (2018). *PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA*. 4.
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIMANIS 2 SOBANG PANDEGLANG. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Julia, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Talking Stick* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi
- Kamilia, Y. F., Dwiyantri, W., & Rosita, N. T. (2023). Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Talking Stick* Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik.
- Kayan Gung Aprilia, I. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VC SD WIDIATMIKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 118–125. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.415>
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022*. 1.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, S. I. 2018. Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 3(2), 81–87.
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 7.
- Nadila Aulia Vista, Neni Hermita, Z. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA QUESTION BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 161 PEKANBARU* Nadila Aulia Vista, Neni Hermita, Zufriady *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. 2, 1–23.
- Rizkiani, A. D., & Hariandi, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match ( ICM ) Pada Muatan IPA Di kelas V Sekolah Dasar*. 3(Icm), 8496–8507.
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Muatan IPA Di kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8496-8507.
- Salem, Muh. A., Tong, J., Syaif, A., Rahman, A. A., & Purnamasari, H. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK PADA SISWA KELAS 2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SITI HARFAN LEUWUTUNG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 465–470. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.910>

- Salmia, N. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media *Question box* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.*
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Vista, N. A., Hermita, N., & Zufriady, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Berbantuan Media *Question box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SDN 161 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20-29.
- Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Siswa dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 38-45.